

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Natasya Balqis¹, Shinta Aulia Agusta², Dwi Rizky Sidabalok³,
Tri Sisty Annisa Sinaga⁴, Rani Suraya⁵

syaaaqiss@gmail.com¹, sintaauliaagusta@gmail.com², dwisidabalok@gmail.com³,
anisasinaga2005@gmail.com⁴, ranisuraya10@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 30 ibu yang dipilih secara acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup informasi mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif, sementara 96,7% responden memiliki sikap yang sangat positif terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun, sebanyak 16,7% ibu merasa kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif karena minimnya informasi atau kendala psikologis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap positif ibu, yang didukung oleh keluarga dan tenaga kesehatan, merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Exclusive Breastfeeding, Maternal Knowledge, Maternal Attitudes, Family Support, Healthcare Professional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between mothers' knowledge and attitudes toward the practice of exclusive breastfeeding in Dusun IV, Tuntungan II Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. This research utilized a quantitative method with a cross-sectional design, involving 30 randomly selected mothers. Data were collected using a questionnaire covering respondents' characteristics, knowledge level, attitudes, family support, and the role of healthcare professionals. The results showed that 100% of respondents had a good understanding of the benefits of exclusive breastfeeding, while 96.7% had a very positive attitude toward its importance. However, 16.7% of mothers reported difficulties in practicing exclusive breastfeeding due to limited information or psychological barriers. This study concludes that mothers' knowledge and positive attitudes, supported by family and healthcare professionals, are key factors in the success of exclusive breastfeeding practices.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Maternal Knowledge, Maternal Attitudes, Family Support, Healthcare Professionals.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif yaitu dari bulan pertama atau sejak bayi dilahirkan sampai bulan keenam. Memberikan ASI murni pada bayi tanpa menambahkan berbagai macam cairan lainya kecuali obat-obatan tertentu atas anjuran petugas kesehatan dengan pertimbangan medis. Pemberian asupan ASI merupakan suatu perilaku yang sangat utama yang harus dilakukan ibu setelah melahirkan, sebagai penunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara efektif dan optimal, baik fisik, mental serta kecerdasan. Maka sebab itu pemenuhan ASI harus mendapatkan perhatian yang lebih dari para ibu serta tenaga kesehatan demi tercapainya proses menyusui yang baik dan benar.

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang sekresinya oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI merupakan nutrisi yang tepat buat bayi. Kandungan ASI sangat dibutuhkan oleh bayi, dimana bayi usia 0 – 6 bulan telah terpenuhi kebutuhan gizinya bila hanya mengkonsumsi ASI saja. Selain itu tubuh bayi hanya mampu mengolah atau mencerna gizi yang ada di dalam ASI. Selain ASI bayi akan mengalami kesulitan dalam mencerna gizi. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, dengan pemberian ASI lanjutan selama 1 sampai 2 tahun atau lebih, diakui sebagai standar normatif untuk pemberian makan bayi

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan atau minuman lain, termasuk air, sampai bayi berusia 6 bulan. Obat-obatan diperbolehkan selama diarahkan oleh dokter atau profesional kesehatan. ASI sangat penting sampai usia 2 tahun, dikarenakan ASI masih merupakan adalah makanan yang ideal untuk bayi. Aman, bersih dan mengandung antibodi formula terbaik dan paling bergizi dibandingkan susu formula bayi, maka ASI mengandung antibodi yang bermanfaat untuk kekebalan terhadap serangan virus dan bakteri serta dapat mencegah risiko alergi dan asma pada anak. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupannya, dan ASI terus menyediakan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama paruh kedua tahun pertama, dan hingga sepertiga selama tahun kedua kehidupan. Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa.

Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak serta tumbuh kembang. Anak yang mendapat ASI eksklusif, tidak mudah sakit, dan tumbuh kembangnya akan berjalan secara optimal. Sesuai dengan kajian global “The Lancet Breastfeeding Series, 2016” telah membuktikan (1)ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kematian karena 88% infeksi terjadi saat bayi berusia kurang dari 3 bulan, (2) Kejadian anak sakit sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94%, disebabkan pemberian ASI tidak eksklusif. Investasi dalam pencegahan BBLR, Stunting, dan meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas, dan penyakit kronis.

ASI eksklusif merupakan suatu perilaku sehingga faktor-faktor yang memengaruhi ASI eksklusif adalah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku. Menurut teori perilaku Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang dapat membentuk perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terwujud dalam faktor sosio- demografi, seperti status pekerjaan dan pendapatan. Faktor pemungkin terwujud dalam fasilitas yang dapat memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Fasilitas yang dimaksud seperti tempat bersalin dan ketersediaan ruang ASI di tempat kerja. Sementara itu, faktor pendorong terwujud dalam pemikiran orang lain yang dianggap berpengaruh, misalnya petugas kesehatan yang memberikan informasi-informasi terkait ASI eksklusif dan dukungan suami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI kepada bayi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan ASI eksklusif di Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan, Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional (Sutriyawan, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ASI eksklusif, dan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, Pekerjaan, Pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak di wilayah Dusun IV Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Sampel diambil secara acak sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang memiliki anak. Pemberian ASI di kategorikan menjadi tidak memberikan ASI eksklusif dan memberikan ASI eksklusif. Variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi pengetahuan rendah dan tinggi, sikap dikategorikan menjadi negatif dan positif, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dikategorikan menjadi tidak mendukung dan mendukung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, yang mencakup beberapa bagian, antara lain karakteristik responden, seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak, pengetahuan tentang ASI eksklusif, sikap terhadap pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan terkait ASI eksklusif.

Analisis data menggunakan analisis univariat yang berguna untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden, distribusi pemberian ASI, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Karakteristik berdasarkan umur, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, dan jumlah anak.

Karakteristik	Frekuensi <i>f</i>	%
Umur (tahun)		
15-30 tahun	10	33,3
31-50 tahun	19	63,3
51>	1	3,3
Pendidikan Terakhir		
SD	1	3,3
SMP	8	26,6
SMA/SMK	18	60
SI	3	10
Pekerjaan		
IRT	25	83,3
Petani	1	3,3
Pedagang	2	6,7
Karyawan	2	6,7
Jumlah Anak		
1	8	30
2	13	43,3
>2	9	26,7

Mayoritas responden di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang berada pada kelompok usia 31-50 tahun dengan frekuensi 19 orang (63,3%), Kelompok usia 15-30 tahun terdiri dari 10 orang (33,3%), Kelompok usia di atas 51 tahun hanya terdiri dari 1 orang (3,3%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas individu yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang dewasa paruh baya.

Mayoritas responden di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang berada pada kelompok usia 31-50 tahun dengan frekuensi 19 orang (63,3%), Kelompok usia 15-30 tahun terdiri dari 10 orang (33,3%), Kelompok usia di atas 51 tahun hanya terdiri dari 1 orang (3,3%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas individu yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang dewasa paruh baya.

Table 2. Distribusi Pengetahuan Responden mengenai ASI Eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi <i>f</i>	Persen %
Manfaat ASI Bagi Bayi		
Tahu	30	100
Tidak Tahu	0	0
Lama ASI Eksklusif dianjurkan		
3 bulan	0	0
6 bulan	13	43,3
1 tahun	15	50
Tidak tahu	2	6,7
ASI Tetap Bermanfaat Setelah 6 Bulan		
Ya	28	93,3
Tidak	3	10

Semua responden, yaitu sebanyak 30 orang (100%), tahu tentang manfaat ASI bagi bayi. Tidak ada responden yang menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, pengetahuan tentang manfaat ASI sudah merata dan sangat baik. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ASI sebagai sumber nutrisi terbaik bagi bayi sudah sangat tinggi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada kategori Tahu tentang manfaat asi sebanyak 100%, seberapa asi eksklusif di anjurkan selama 6 bulan yang menyatakan setuju sebanyak 13 responden, 15 responden menyatakan bahwa asi eksklusif di anjurkan selama 1 tahun, dan 2 orang responden tidak memiliki pengetahuan berapa lama asi eksklusif di anjurkan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif tetap bermanfaat setelah 6 bulan di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang kategori baik sebanyak 28 responden (93,3%), dan 3 responden (10%) diantaranya kurang baik

Table 3. Sikap Responden terhadap Pemberian ASI Ekl

Sikap Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (<i>f</i>)	Persen (%)
Pentingnya ASI Eksklusif		
Sangat Penting	29	96,7
Penting	1	3,3
Tidak Terlalu Penting	0	
Tidak Penting	0	
ASI Sebagai Makanan Terbaik		
Sangat Setuju	27	90
Setuju	3	10
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Kesulitan Memberikan ASI Eksklusif		

Sangat Sulit	1	3,3
Sulit	4	13,3
Mudah	16	53,3
Sangat Mudah	9	

Berdasarkan tabel tentang Pentingnya ASI Eksklusif pada bayi di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang kategori yang menyatakan sangat penting sebanyak 29 responden (96,7%), dan 1 responden (3,3%) menyatakan penting

Berdasarkan tabel menunjukkan Sikap dan ASI Praktik ASI Eksklusif tentang Asi sebagai makanan terbaik pada bayi di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang. kategori yang menyatakan Sangat Setuju bahwa asi sebagai makanan terbaik sebanyak 27 responden (90%) dan 3 responden (10%) diantaranya menyatakan setuju.

Berdasarkan tabel menunjukkan Sikap dan ASI Praktik ASI Eksklusif tentang kesulitan dalam memberikan asi pada bayi di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang. kategori yang menyatakan sangat sulit diantaranya 1 responden (3,3%), yang menyatakan sulit sebanyak 4 responden (13,3%), yang menyatakan Mudah sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang menyatakan Sangat mudah sebanyak 9 responden (30%)

Table 4. Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Responden

Praktik Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (<i>f</i>)	Persen (%)
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	30	100
Tidak	0	0
Menyusui dalam Sehari		
<5 kali	0	0
5-8 kali	4	13,3
>8 kali	26	86,7
Dukunga Keluarga terhadap ASI eksklusif		
Ya	30	100
Tidak	0	0
Informasi dari Tenaga Kesehatan		
Ya	25	83,3
Tidak	5	16,7

Berdasarkan tabel menunjukkan Sikap dan ASI Praktik ASI Eksklusif tentang pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang. Pemberian asi eksklusif pada bayi di kategorikan semua responden sebanyak 30 responden (100%) menyatakan iya memberikan asi eksklusif pada bayi.

Berdasarkan tabel menunjukkan Sikap dan ASI Praktik ASI Eksklusif tentang menyusui dalam sehari pada bayi di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang. Bahwa menyusui dalam Sehari 5- 8 kali dalam sehari dikategorikan 4 responden (13.3%) menyatakan memberikan asi pada bayi 5-8 kali dalam seharinya, dan >8 kali dalam sehari sebanyak 26 (86,7%) responden menyatakan lebih dari 8 kali.

Berdasarkan table menunjukkan Sikap dan ASI Praktik ASI Eksklusif tentang informasi pada tenaga kesehatan tentang asi pada bayi di wilayah Dusun IV, Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang. sebanyak 25 responden (83,3%) menyatakan bahwa iya mereka mendapatkan informasi terkait asi eksklusif pada bayi dari tenaga kesehatan, dan 5 responden (16,7%) diantaranya menyatakan tidak mendapatkan informasi terkait asi eksklusif pada bayi dari tenaga Kesehatan.

Pembahasan:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi. Pengetahuan yang tinggi ini mencerminkan keberhasilan program edukasi di wilayah penelitian. Sebagai contoh, mayoritas responden mengetahui bahwa ASI tetap bermanfaat setelah enam bulan (93,3%), meskipun sebagian kecil masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai durasi ASI eksklusif. Beberapa responden (6,7%) tidak mengetahui bahwa ASI eksklusif dianjurkan selama enam bulan pertama, sehingga memerlukan edukasi lebih lanjut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan. Yang didukung oleh Teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu factor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan. Pengetahuan merupakan penilaian tentang yang baik atau yang buruknya pengetahuan seseorang terhadap upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanganan suatu masalah. Pengetahuan adalah pengenalan terhadap kenyataan, prinsip dan suatu objek, pengetahuan juga dapat dihasilkan dan stimulasi informasi yang dilihat dan diingat. Karena pengalaman dan penelitian ternyata mempengaruhi perilaku, maka perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2. Sikap Positif terhadap pemberian ASI Eksklusif

Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga, atau orang-orang terdekat. Sikap dapat berubah seiring bertambahnya informasi tentang objek tertentu. Sikap ini muncul dari penilaian individu mengenai suatu kondisi atau kecenderungan perilaku. Pengalaman dan faktor bawaan, serta bujukan seperti melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan, juga turut memengaruhi sikap seseorang.

Dalam penelitian pemberian ASI eksklusif, sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap hal ini. Sebanyak 96,7% responden menyatakan bahwa ASI eksklusif sangat penting, dan 90% sangat setuju bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Sikap positif ini merupakan modal penting dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah penelitian. Namun, terdapat 16,6% responden yang menganggap menyusui eksklusif sulit. Kendala ini dapat diatasi dengan dukungan tambahan dari keluarga maupun tenaga kesehatan, yang akan membantu para ibu menghadapi tantangan dalam menyusui.

Berdasarkan teori Green, sikap merupakan faktor predisposisi yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku. Sikap mencerminkan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Dengan kata lain, sikap adalah predisposisi tindakan atau perilaku. Selain sikap, perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi lainnya, seperti pengetahuan, kepercayaan, keinginan, lingkungan, kondisi sosial

ekonomi, dan ketersediaan fasilitas.

Peran sikap positif, dukungan yang memadai, serta pengetahuan yang baik dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga meningkatkan cakupan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi.

3. Kendala Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI kepada bayi sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, meskipun secara fisiologis seorang ibu dirancang untuk memproduksi ASI. Salah satu kendala utama adalah produksi ASI yang terganggu, yang dapat menyebabkan berkurangnya suplai ASI atau bahkan kesulitan dalam mengeluarkan puting susu. Tantangan ini menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif, yang seharusnya sangat bermanfaat bagi bayi. Proses menyusui juga seringkali dikaitkan dengan berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan yang muncul akibat perubahan bentuk tubuh, khususnya pada payudara.

Walaupun semua ibu dalam kelompok penelitian memberikan ASI eksklusif, beberapa di antaranya menghadapi kendala yang signifikan. Salah satu tantangan yang sering dialami adalah persepsi bahwa produksi ASI mereka tidak mencukupi, di mana 13,3% ibu merasa bahwa ASI yang mereka hasilkan kurang dari yang dibutuhkan bayi. Frekuensi menyusui juga menjadi isu, dengan sebagian besar ibu (86,7%) menyusui lebih dari delapan kali sehari, namun ada 13,3% yang menyusui hanya lima hingga delapan kali sehari, menunjukkan adanya kebutuhan untuk manajemen laktasi yang lebih baik.

Selain itu, akses informasi juga memengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Sebanyak 16,7% ibu tidak menerima informasi yang memadai dari tenaga kesehatan terkait ASI, yang dapat menghambat pemahaman dan praktik menyusui yang benar.

Salah satu faktor kunci yang dapat mendukung suksesnya pemberian ASI eksklusif adalah dukungan dari keluarga. Keluarga, sebagai orang-orang terdekat secara emosional, memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada ibu. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam mengerjakan pekerjaan rumah saat ibu sedang menyusui, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kondisi psikologis ibu, sehingga membantu kelancaran produksi ASI. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga ini sangat penting untuk memastikan ibu dapat menyusui bayinya dengan baik dan berhasil memberikan ASI eksklusif.

4. Dukungan Keluarga dan Informasi Tenaga Kesehatan

Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 100% responden mengaku mendapatkan dukungan ini, baik dalam bentuk informasi maupun motivasi. Dukungan dari para profesional di bidang kesehatan sangat diperlukan bagi ibu. Responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dengan baik berhasil memberikan ASI eksklusif. Keterlibatan atau dukungan dari keluarga, orang terdekat, terutama suami, juga dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam menyusui. Keberhasilan dan kesuksesan proses pemberian ASI Eksklusif ditentukan oleh peran suami sebagai breastfeeding father karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

Selain itu, sebanyak 83% responden yang mendapatkan informasi ataupun edukasi terkait asi eksklusif dari tenaga kesehatan yang meyakinkan kepada ibu tentang manfaat dari asi eksklusif. Peran tenaga medis juga memiliki dampak pada pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan oleh petugas

kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam merangsang dan mendorong pencapaian praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang didapatkan dan informasi tentang asi eksklusif dari tenaga kesehatan mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan dan mayakinkan pemberian ASI eksklusif.

5. Faktor sosial budaya dan pemasaran susu formula

Salah satu penyebab cakupan ASI eksklusif yang rendah di Indonesia adalah komitmen pemerintah yang lemah, dorongan keluarga, pendidikan dan profesi ibu, kurangnya konseling ASI, bayi tidak cukup bulan dan faktor budaya. faktor sosial budaya yang berdampak pada pemberian ASI eksklusif, yaitu tradisi keluarga, kepercayaan, pengetahuan, dorongan keluarga, serta dukungan tenaga medis. Menurut studi dilakukan Dusun IV Tuntungan II Kecamatan Kabupaten Deli Serdang bahwa budaya berhubungan dengan keputusan pemberian ASI Eksklusif. Adanya berbagai macam suku, agama maupun ras di Indonesia menyebabkan kebudayaan maupun kepercayaan menjadi beragam. Budaya atau tradisi tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sosial budaya dipengaruhi juga oleh faktor agama. Semua ibu dalam kelompok penelitian memberikan ASI eksklusif, beberapa diantaranya menghadapi faktor. Praktik pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Misalnya, beberapa ibu masih mempercayai bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, yang menyebabkan pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan. Sebanyak 16,7% ibu tidak memberikan ASI eksklusif sepenuhnya karena faktor budaya atau pemasaran susu formula. Hal ini menunjukkan perlunya kampanye edukasi yang berfokus pada manfaat ASI eksklusif tanpa tambahan makanan atau minuman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Dusun IV, Desa Tuntungan II, tentang ASI eksklusif sudah sangat baik dengan kesadaran penuh terhadap manfaat ASI sebagai sumber nutrisi terbaik bagi bayi. Sebagian besar ibu memiliki sikap yang sangat positif terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif, yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Kendala utama yang dihadapi ibu mencakup persepsi rendahnya produksi ASI dan kurangnya informasi yang memadai dari tenaga kesehatan. Selain itu, faktor sosial budaya dan pengaruh pemasaran susu formula turut menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan kampanye edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat dukungan keluarga, serta memaksimalkan peran tenaga kesehatan agar cakupan ASI eksklusif dapat terus meningkat dan memberikan manfaat optimal bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, A. (2004). Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinyaavailable
- Elly Susilawati, E., Yanti, Y., & Siska Helina, S. (2022). Bidan, ASI Eksklusif, Dan Stunting Peran Bidan Sebagai Garda Terdepan Pendukung Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Sebagai Langkah Pencegahan Stunting.
- Notoatmodjo, S. (2007).Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlansyah, D. (2022). Dampak ASI Eksklusif.
- Latief, D., Falah, T.S., Sunawang. (2000). Program ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Kumpulan Makalah Diskusi Pakar Bidang Gizi Tentang ASI, MP-ASI, Antropometri dan BBLR. Cipanas 19- 21 Januari; Persagi, LIPI dan UNICEF.

- Widyasari Dewi, F. (2019) 'Manajemen laktasi antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga pada pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas sumbersari kabupaten jember'.
- Samosira, F. J., Pane, P. Y., Zebuaa, J. V. C., Manalua, P., & Dalimunthe, S. Y. (2025). Kesehatan mental ibu memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi: Scoping review. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(1), 111-124.
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, M. E., & Wulan, M. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178-192.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
- Zuhrotunida & Zuhrotunida. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KUTABUMI. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 1(2).
- Nurhaqgi, S. S., & Damayanti, R. (2024). ANALISIS SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4483- 4489.
- Misdayanti, M., & Damayanty, S. (2024). Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif: Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15-24.